

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dimana penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan atau pengamatan secara langsung. Sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (naturalistik) yaitu pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.¹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil latar atau lokasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus karena pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati.

C. Subyek Penelitian

Idrus menjelaskan yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.² Subyek pada penelitian ini adalah Guru yang mengampu Qira'ati, dan Siswa PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dari lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melengkapi perangkat yang penulis laksanakan. Suharsimi Arikunto dengan mengutip pendapat Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 17.

² <http://eprints.umm.ac.id/35199/4/jiptumpp-gdl-syahmanmit-47878-4-babiii.pdf>, diakses pada 02 September 2019 pukul 14.00 WIB.

seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data penulis dan foto.³

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu Guru di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Selanjutnya dalam sumber data sekunder penulis dapatkan melalui literature yaitu buku-buku tersebut merupakan acuan yang acuan yang mendorong pendapat yang penulis kemukakan penelitian ini dan juga berupaya dokumen.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga penulis memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara penulis dengan informasi dalam suatu latar penelitian. Penelitian selama pengumpulan data dilakukan

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 157.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), 91.

secara sistematis tanpa menampakkan sebagai peneliti.⁶ Dalam penelitian yang dilakukan yaitu langsung mendekati obyek dan subyek dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Qira'ati. Untuk memudahkan pemahaman tentang observasi berikut macam-macamnya:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁸ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam obsrvasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁹

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 136.

⁷Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 72.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 30-31.

⁹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus:Media Ilmu Press, 2015), 104.

dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁰

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg (2002) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara terdiri dari beberapa macam wawancara, diantaranya : (1) Wawancara Terstruktur, (2) Wawancara Semiterstruktur, dan (3) wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara jenis semiterstruktur, yaitu Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in depth-interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 310-320.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, gambar dan sebagainya yang berkaitan dengan keadaan guru, keadaan siswa dan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti dilakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Hal ini juga perlu didukung dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negative, menggunakan referensi dan *membercheck*.¹³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Adapun triangulasi sumber didapat dari guru-guru Qira'ati. Dalam hal ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam mengenai pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

b. Trianggulasi Teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

3. Uji Transferability

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas yang selanjutnya pembaca dapat menentukan data atau setidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

4. Uji Dependability

Uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam artian peneliti memang benar-benar melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

5. Uji Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

penelitian tersebut memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagaimana berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data erat kaitannya dengan bagaimana cara-cara yang tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.¹⁵

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerapkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai penerapan pembelajaran Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya dengan mendisplay data maka untuk dipindahkan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-378.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 193.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁶

Dalam kegiatan display data ini, data-data yang lebih diperoleh diantaranya data keadaan lapangan di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Dalam bentuk hasil wawancara dari kepala Madrasah, guru Qira'ati dan Wali santri kemudian data dokumentasi diantaranya data mengenai jumlah peserta didik, pendidik, karyawan, struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana yang bisa berupa file-file yang baik itu soft copy maupun print out. Hasil tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Haberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁶Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 341.